

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa mempunyai peran penting dalam ilmu komunikasi seperti halnya yang dikatakan oleh Hafied Cangara dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi mengatakan bahwa media massa menjadi sarana sebagai alat komunikasi, karena bisa menyampaikan pesan dari sumber ke khalayak. dan alat tersebut seperti media cetak atau koran, radio, dan TV. Alat komunikasi tersebut sudah menjadi bagian paling penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari. (Cangara, 2006). Diantara alat perantara yang telah disebutkan hingga saat ini televisi tetap menjadi media yang paling unggul dibandingkan dengan yang lainnya karena memiliki audio visual. Televisi terus menyajikan program-program menarik untuk mencuri perhatian para penonton dan konsumennya.

Televisi merupakan salah satu media massa yang bersifat audio visual yang menyajikan berita dan informasi sesuai dengan kenyataan. Dibandingkan dengan media lain, keunggulan media TV terletak pada adanya suara dan gambar. Jadi lebih menarik dan memudahkan masyarakat dalam mendapat suatu berita atau informasi. Televisi menjadi memiliki dampak yang kuat bagi masyarakat karena audio visualnya bisa di dengarkan dan dilihat secara langsung oleh para pemirsanya. Semakin berkembangnya zaman tayangan media televisi semakin banyak dan saling berlomba-lomba dalam menayangkan hal menarik dan berita terbaru, salah satu *channel* televisi yang paling populer di Indonesia adalah Tv One.

Tv One adalah stasiun televisi nasional di Indonesia menyediakan tayangan berita dan hiburan. Dalam perkembangannya muncul suatu jenis berita yakni berita televisi dimana itu merupakan kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan berita melalui media massa televisi, ada dua orang yang melakukan kegiatan dalam proses peliputan jurnalistik yakni reporter dan kameramen dan ada satu orang yang menyampaikan sebagai presenter untuk mempermudah penyampaian suatu berita kepada penonton, Para jurnalis televisi harus menyelesaikan kewajibannya sebagai jurnalis dimana harus mendominasi lapangan untuk mencari informasi yang dikemas menjadi berita dan disampaikan kepada masyarakat umum, biasanya reporter televisi melaporkan langsung di tempat kejadian atau laporan langsung seperti meliput demo, kerusuhan, macet, dan bencana alam.

Salah satu kejadian yang sering dan cukup banyak terjadi belakangan ini adalah bencana alam. Bencana alam merupakan peristiwa yang membahayakan dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh alam itu sendiri, sehingga bencana alam bisa sampai merenggut nyawa dan bisa saja menyebabkan kerugian harta benda, kerusakan lingkungan dan bisa berdampak pada ketenangan hati dan pikiran.

Salah satu bencana yang sedang dialami saat ini adalah mewabahnya suatu penyakit yang disebut dengan nama Coronavirus Disease atau Covid-19. Pada Februari 2020 Virus Corona telah sampai di Indonesia hingga saat ini Covid-19 telah ditetapkan sebagai bencana non alam atau darurat bencana oleh Kepala BNPB melalui Keputusan No. 9A Tahun 2020, dan telah diperpanjang menjadi No. 13A

Tahun 2020, dan telah ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia. Coronavirus disease 2019 atau Covid-19 merupakan jenis penyakit baru yang disebabkan oleh virus corona yang mirip dengan SARS-CoV-2, dan juga biasa disebut sebagai virus corona. (rokom.2021)

Kasus pertama infeksi terjadi di Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019. Sejak saat itu, Coronavirus telah menyebar dengan cepat dan dalam beberapa bulan telah menyebar ke banyak negara, termasuk Indonesia. Hingga saat ini, sesuai informasi yang disampaikan Tim Percepatan Penanganan Virus Corona Republik Indonesia, jumlah kasus terkonfirmasi pada 28 Februari 2021 sebanyak 1.142.703 orang dengan korban jiwa 36.166. (Wisnu Moerti,2021)

Dalam laporan Satgas Nasional Covid-19 pada hari senin Februari 2020, Provinsi DKI Jakarta menduduki peringkat pertama penyumbang kasus baru virus Corona. Oleh karena itu, Kota Jakarta tetap menjadi zona merah. Kota Jakarta juga dituntut untuk meningkatkan kesadaran dan harapan akan kemungkinan peningkatan yang mungkin terjadi (kompas.com). Keadaan inipun tentunya akan mempengaruhi kesehatan masyarakat, termasuk wartawan yang masih harus menjalankan tugasnya dan menjadi garda terdepan informasi, khususnya yang terkait dengan Covid-19, karena wartawan untuk harus selalu *up-to-date*, aktual, cepat dan wartawan yang baik adalah wartawan yang melaporkan berita efektif dan jelas dari sumber beritanya.

Menjadi wartawan saat pandemi Covid-19 sangatlah sulit dan menantang karena profesi wartawan termasuk pada kelompok ODR (Orang Dalam Resiko),

yang sangat rentan tertular virus Corona karena mereka sebagai praktisi perlu turun ke lokasi untuk mendapat fakta dan data yang efektif. Tentunya wartawan berperan penting dalam memberitakan berita nyata tentang pandemi Covid-19 ini.

Di masa pandemi Covid-19 peran jurnalis dan media massa berperan penting dalam tetap wajib dalam melayani masyarakat melalui pemberitaan yang jujur dan apa adanya. Karena sesuai dalam kitab Al-Quran surat An-Nur Ayat 11-20 yang pesannya menyuruh umat manusia untuk menghindari berita-berita tidak jelas, jadi dalam hal ini, dibutuhkan program yang baru dan rancangan yang matang bagi khalayak wartawan mendapat berita. Karena tanpa sebuah program baru wartawan akan sulit untuk mendapat target berita yang menarik dan berita aktual karena wartawan perlu menghindari berita yang menipu dan menyesatkan di masa pandemi seperti sekarang ini. Program peliputan di masa pandemi yang bagus akan mendapat hasil yang bagus juga.

Meskipun wartawan bekerja dibatasi dengan waktu atau *deadline*, ketenangan dan kesabaran dibutuhkan di sini. Karena dengan cara ini wartawan bisa berpikir jernih dan menangani berita secara bertahap untuk mendapat berita terbaik dan menulis berita. Untuk situasi ini, wartawan perlu mencari data dimana jelas tentang sumber melalui wawancara, meskipun terkadang sulit untuk berbicara dengan sumber, dan pertemuan adalah metode untuk berita acara sosial. Meliput berita juga adalah salah satu kewajiban seorang jurnalis yang penting bagi sebuah organisasi pers, di mana posisi atau jabatan itu diemban.

Keunggulan massa dalam media bergantung pada isi berita dalam suatu media, dengan asumsi media memberikan tampilan dan isi berita yang menarik, fungsional, dan jelas berkualitas, jadi khalayak akan tertarik untuk melihat berita di media tersebut. *Channel Tv One* ialah salah satu saluran TV publik di Indonesia yang secara konsisten menyajikan berita-berita terkini di Indonesia, khususnya berita di masa pandemi virus Corona seperti sekarang ini.

Wartawan *Tv One* tidak bisa selalu bekerja di rumah, apalagi sebagai wartawan TV. Momen pengambilan gambar harus didapat sesuai dengan peraturan yang berlaku, dan tidak selalu bisa mengandalkan informasi yang diberikan di humas lembaga. Oleh karena itu, wartawan yang ingin meliput harus menjaga keamanannya agar tidak terjadi penyebaran Covid-19.

Skema peliputan wartawan di masa pandemi Covid-19 ini dipandang penting untuk diteliti karena wartawan berhadapan langsung dengan pandemi dan peliputan di masa pandemi ini sangat beresiko pada kesehatan wartawan, jadi wartawan harus memiliki rancangan yang tepat. Sementara disisi lain wartawan tetap harus melakukan liputan sebagai bagian dari kewajibannya terhadap media untuk mengumpulkan berbagai informasi atau berita dan wartawan juga ditentukan oleh deadline yang membuat wartawan harus turun langsung ke lapangan untuk mencari berita. Dengan demikian dipandang penting untuk membuat skema peliputan berita di masa pandemi.

Mengambil objek dari wartawan *Tv One* sebagai objek yang diteliti karena *Tv One* tidak hanya meng-update kasus Covid-19 tetapi ada juga kebijakan lain

yang memberikan harapan di masa pandemi seperti pasien sembuh, vaksin, dan edukasi ke publik terkait Covid-19. Terutama di masa pandemi media massa berlomba-lomba dalam menyebarkan informasi tentang bencana non-alam Coronavirus Disease atau Covid-19. jadi penelitian ini ingin meneliti bagaimana pengalaman wartawan Tv One khususnya di Kota Jakarta dalam meliput berita Covid-19 di masa yang serba dibatasi ini, Dimana bencana non-alam ini adalah hal yang sangat baru dialami oleh seluruh dunia.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka fokus penelitian ini adalah pengalaman para jurnalis Tv One yang mencari dan memberitakan Covid-19 di masa pandemi, yakni mendeskripsikan bagaimana wartawan mencari, mengolah, dan menyebarluaskan informasi Covid-19 di masa pandemi ini. Selain itu, agar penelitian ini lebih terarah, bisa menjawab beberapa pertanyaan terkait dengan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan:

1. Bagaimana pemahaman wartawan Tv One saat meliput berita Covid-19 selama masa pandemi?
2. Bagaimana pemaknaan wartawan Tv One saat meliput berita Covid-19 selama masa pandemi?
3. Bagaimana pengalaman wartawan Tv One saat meliput berita Covid-19 selama masa pandemi?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memandu pelaksanaan penelitian dan untuk mengungkap permasalahan dimana diangkat pada pembahasan sebelumnya jadi perlu dijelaskan tujuan dari penelitian seperti berikut:

1. Mengetahui data tentang pemahaman wartawan Tv One saat meliput berita Covid-19 selama masa pandemi.
2. Mengetahui data tentang pemakaian wartawan Tv One saat meliput berita Covid-19 selama masa pandemi.
3. Mengetahui data tentang pengalaman wartawan Tv One saat meliput berita Covid-19 selama masa pandemi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik bagi mahasiswa maupun pihak yang membaca hasil penelitian ini secara lebih detail.

1.4.1 Kegunaan Akademis

1. Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi bagi Jurusan Jurnalistik dan Ilmu Komunikasi UIN Bandung serta menambah wawasan bagi mahasiswa ilmu dan pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan jurnalistik dan media massa.
2. Diharapkan hasil penelitian ini juga memberikan hasil penelitian tentang fenomenologi jurnalis televisi pada masa pandemi khususnya di wilayah DKI Jakarta.

1.4.2 Kegunaan praktis

Bagi wartawan, penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengalaman dan pengetahuan di bidang jurnalistik.

1. Bagi jurnalis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi dan referensi pemberitaan di masa pandemi.
2. Bagi orangtua, guru, maupun dosen, penelitian ini memberikan berbagai informasi bagaimana wartawan memberitakan Covid-19.
3. Bagi Lembaga yang dijadikan penelitian, diharapkan penelitian ini berguna sebagai masukan dan saran dalam mengambil kebijakan yang mampu mengarahkan wartawan baru ke arah perkembangan yang lebih baik.

1.5 Landasan pemikiran

Sebelum melakukan sebuah penelitian jadi dari itu diperlukannya hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya untuk membantu kelancaran dalam menilai kebenaran dan keabsahan sebuah penelitian.

1.5.1 Hasil penelitian terdahulu

Berdasarkan hasil studi atau tinjauan pustaka sebelumnya, belum ditemukan hasil penelitian mahasiswa yang membahas tentang “liputan selama pandemi”. sedangkan dari segi objek yakni wartawan banyak penelitian yang sedikitnya sama dari segi objek tersebut. Berikut ini memperkenalkan hasil penelitian sebelumnya terkait dengan arah penelitian ini:

pertama, jurnal milik Filosa Gita Sukmono dan Fajar Junaedi dimana berjudul Jurnalisme Bencana Dalam Manajemen Pencarian, Pengelolaan, Informasi

Dan Pemberitahuan Bencana Di Ruang Redaksi. Metode yang digunakan adalah wawancara luar dan dalam dengan wartawan terkait dengan inklusi bencana. Hasil dari tinjauan ini menemukan sudut pandang signifikan dimana harus didominasi oleh wartawan, khususnya kemampuan untuk presisi dan memeriksa informasi dalam pengungkapan yang berfokus pada pelaporan halus bencana dan sekaligus memberikan keinginan untuk penghuni yang terkena dampak bencana dan orang-orang pada umumnya melalui siaran berita yang penuh harapan di inklusi kegagalan. Perumpamaannya ialah jika eksplorasi dan pemeriksaan Gita yang diarahkan oleh para ahli sama-sama berbicara tentang inklusi. Yang penting kajian dimana dilakukan Gita ialah tentang detailing system, sedangkan eksplorasi dimana dilakukan oleh analis ialah tentang perjumpaan jurnalis saat masuknya heboh.

Kedua, jurnal milik Raihan Nusyur dimana berjudul Jurnalisme Damai dalam Pemberitaan Pembakaran Gereja di Aceh Singkil Pada Harian Waspada, Metode penelitian menggunakan metodologi kuantitatif dengan strategi investigasi konten pada 17 wawasan segar tentang pembakaran kapel di Aceh Singkil periode 12-26 Oktober 2015 yang dipilih berdasarkan prosedur pemeriksaan purposive. Hasil penelitian menunjukkan jika penyertaan Waspada Setiap hari jemaah di Aceh Singkil telah menerapkan empat golongan laporan ketenangan Johan Galtung dan memenuhi setiap petunjuk dalam setiap klasifikasi. Perbandingan ialah pemeriksaan dimana dilakukan oleh Raihan dan eksplorasi dimana dilakukan oleh para ilmuwan ialah tentang pelaporan. Yang penting eksplorasi Raihan itu mengkaji berita, sedangkan pemeriksaan dimana dilakukan oleh para ahli terkait dengan pengungkapan peliputan.

Ketiga, jurnal milik Dida Dirgahayu dimana berjudul Persepsi Wartawan Terhadap Aktivitas Jurnalistik Investigasi. Metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan contoh 20 wartawan dengan metode contoh ialah contoh habis-habisan. Hasil review menunjukkan jika wartawan melihat secara normatif dan mendasar tentang pelaporan dan latihannya. Kedekatan, penelitian dimana dilakukan oleh Dida dan eksplorasi dimana dilakukan oleh para ilmuwan tentang jurnalis. Yang penting eksplorasi yang dipimpin Dida itu pada liputan berita analitis, sedangkan pemeriksaan yang diarahkan oleh pakar terkait dengan memberikan detail mengenai kejadian non-bencana selama pandemi.

Keempat, jurnal milik Arye Prakoso Wibowo dimana berjudul Profesionalisme Wartawan Televisi Lokal di Batu Tv. Metode penelitian adalah penelitian kualitatif dengan perspektif studi kasus. Hasil tinjauan menunjukkan jika wartawan di televisi Batu bukanlah orang "bebas" yang menghasilkan kebenaran melalui hasil editorial, tetapi lebih karena permintaan perusahaan swasta. Perumpamaannya adalah penelitian yang dipimpin oleh Aryo dan eksplorasi yang dipimpin oleh ilmuwan serupa terhadap jurnalis TV. Yang penting eksplorasi dimana dilakukan Aryo berbicara tentang kepiawaian wartawan yang bisa dibuktikan, sedangkan ujian dimana dilakukan oleh analis berbicara tentang pertemuan para jurnalis.

Kelima, jurnal milik Sulaeman dimana berjudul Studi Profesionalisme Melalui Pengalaman Komunikasi Jurnalis Perempuan Di Media Massa Kota Ambon: Metode penelitian wawancara terstruktur dengan beberapa pengamatan untuk data didapat melalui wawancara. Hasil dari tinjauan ini adalah jika wartawan

wanita memiliki proses berpikir dalam bekerja di bidang komunikasi yang luas, panggilan jurnalis sebagai tugas yang diidentifikasi dengan metodologi yang dipoles wartawan dikerjakan melalui pengalaman komunikasi dengan iklim. Kesamaannya adalah jika eksplorasi dimana dilakukan oleh Sulaeman dan pemeriksaan dimana dilakukan oleh analis sama-sama meneliti wartawan atau jurnalis komunikasi luas tentang pertemuan mereka. Yang penting ialah ujian dimana dilakukan oleh sulaiman berbicara tentang keterampilan jurnalis yang dipoles sedangkan eksplorasi dimana dilakukan oleh analis berbicara tentang pengalaman wartawan.



Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	NAMA/JUDUL	TAHUN	METODE	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Filosa Gita Sukmono dan Fajar Junaedi / Jurnalisme Bencana Dalam Manajemen Pencarian, Pengelolaan, Informasi Dan Pemberitahuan Bencana di Ruang Redaksi	ASPIKOM, Volume 3 Jurnal Nomor 4. Januari 2018	Metode yang digunakan digunakan yakni Metode yang wawancara mendalam kepada para wartawan yang terlibat dalam liputan bencana	Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan aspek penting dimana harus dikuasai wartawan, yakni, kemampuan akurasi dan verifikasi data dalam liputan yang mengedepankan jurnalisme bencana dan Pada saat yang sama, berita optimis dalam laporan bencana membawa harapan bagi	Persamaanya adalah penelitian yang dibuat Gita dan penelitian dibuat yang oleh peneliti sama-sama membahas mengenai peliputan	Perbedaannya ialah penelitian yang dibuat oleh gita yakni mengenai proses pemberitaan sedangkan penelitian yang dibuat oleh peneliti mengenai pengalaman wartawan saat liputan di masa pandemi

				warga yang terkena dampak dan masyarakat.		
2.	Raihan Nusyur /Jurnalisme Damai Dalam Pemberitaan Pembakaran Gereja Di Aceh Singkil pada Harian Waspada	Jurnal Komunikasi Global, Volume 6. Nomor 1, 2017	Jurnal Komunikasi Global, Volume 6. Nomor 1, 2017	Hasil penelitian menunjukkan jika pemberitaan harian waspada mengenai pembakaran gereja di aceh singkil telah menerapkan empat kategori jurnalisme damai johan Galtung dan memenuhi seluruh indikator dalam setiap kategorinya	Persamaannya adalah penelitian yang di buat Raihan dan penelitian yang dibuat oleh penelitian ialah mengenai jurnalistik	Perbedaannya ialah penelitian Raihan membahas mengenai berita sedangkan penelitian yang dibuat oleh peneliti mengenai pengalaman peliputan.
3.	Dida Dirgahayu/ Persepsi Wartawan Terhadap Aktivitas	Jurnal Penelitian Komunikasi	Metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan para wartawan memahami secara normatif dan	Persamaannya, penelitian yang dibuat oleh Dida dan penelitian yang dibuat	Perbedaannya adalah penelitian yang dibuat oleh Anda mengenai jurnalistik investigasi

	Jurnalistik Investigasi	Vol. 18 No.1, Juli 2018	dengan sampel sebanyak 20 orang wartawan dengan Teknik sampel adalah total sampel.	praktis tentang jurnalistik dan aktivitasnya.	oleh peneliti mengenai wartawan	sedangkan penelitian yang dibuat peneliti mengenai peliputan bencana non alam.
4.	Aryo Prakoso Wibowo/Profesionalitas Wartawan Televisi Lokal Di Batu Tv	Jurnal Nomosleca Volume 4 Nomor 1, April 2018	Metode penelitian adalah kualitatif dengan perspektif studi kasus	Hasil penelitian menunjukkan jika jurnalis di batu tv tidak menjadi pribadi “bebas” yang memproduksi kebenaran melalui hasil jurnalistik, namun lebih karena tuntutan kapitalisme korporasi.	Persamaannya adalah penelitian yang dibuat oleh aryo dan penelitian yang saya buat sama-sama mengenai wartawan televisi.	Perbedaannya adalah penelitian yang dibuat aryo membahas tentang profesionalisme wartawan sedangkan penelitian yang dibuat oleh peneliti membahas mengenai pengala
5.	Sulaeman / Studi Profesionalisme	Jurnal Fikratuna	Metode Penelitian	Hasil penelitian ini adalah jika jurnalis perempuan	Persamaannya adalah penelitian yang dibuat	Perbedaannya adalah penelitian yang dibuat

	Melalui Pengalaman Komunikasi Jurnalis Perempuan Di Media Massa Kota Ambon	Volume 7 Nomer 2, juli – desember 2015	wawancara terstruktur dengan beberapa pengamatan untuk data didapat melalui wawancara.	memiliki motif sebab dan tujuan bekerja di media massa, profesi jurnalis yang sebagai pekerjaan yang terkait dengan profesionalisme jurnalis dibangun melalui pengalaman komunikasi dengan lingkungannya	oleh Sulaiman dengan peneliti sama-sama membahas wartawan atau jurnalis media massa mengenai pengalaman	oleh sulaiman membahas tentang profesionalisme wartawan sedangkan penelitian yang dibuat peneliti membahas tentang pengalaman wartawan.
--	--	---	--	--	---	---

1.6 Landasan teoritis

Teori Fenomenologi Alfred Schutz Menurutnya, prinsip kerja dalam penyelidikan fenomenologis ialah menciptakan kembali realitas keberadaan manusia saat ini dalam struktur yang mereka alami sendiri. Realitas dimana bisa terjadi dengan asumsi ada aktivitas manusia dan semua kejadian yang telah terjadi. Setiap individu bisa memberikan pengertian yang berasal dari bentuk singular yang sebenarnya, selain itu individu tidak cuma berarti individu tetapi juga memiliki sifat intersubjektif. Orang-orang berbagi kesan dan pesan penting dari suatu data melalui komunikasi atau sosialisasi dengan orang lain (Mulyana, 2001: 63).

Fenomenologi secara umum dikenal sebagai pendekatan yang dipergunakan untuk membantu memahami berbagai gejala atau fenomena sosial dalam masyarakat. Peranan fenomenologi menjadi lebih penting ketika di tempat secara praxis sebagai jiwa dari metode penelitian sosial dalam pengamatan terhadap pola perilaku seseorang sebagai aktor sosial dalam masyarakat.

Schutz memulai pemikirannya dengan mengatakan jika objek penelitian ilmu sosial pada dasarnya menyatu dengan pendapat terhadap suatu realitas. Sebagai seorang analis sosial, maka harus memahami realitas yang dijadikan objek penelitian. Peneliti harus menerima dirinya sebagai orang dimana tidak tertarik dengan keadaan yang ingin diteliti, dan bukan dari lingkungan sendiri. peneliti hanya menghubungkan secara intelektual dengan individu yang diperhatikan (Kuswarno, 2009: 38)

Schutz membagi beberapa sifat pengetahuan akal sehat dan kognisi, sebagai berikut:

1. Pengalaman masa lampau tidak bisa menjadi penuntun yang dapat digunakan untuk masa sekarang. jika itu terjadi, objektivitas dan tipikalitas objek-objek dan peristiwa sehari-hari dapat dipahami berlandaskan penerimaan begitu saja (*taken-for-granted*).
2. Konstruksi atau pembentukan objek-objek ilmiah serta sosial harus disempurnakan lewat pembaruan tanpa akhir (*syntheses of identification*)
3. Semua objek pada dunia sosial dibentuk dalam suatu kerangka yaitu kekeluargaan dan keakraban yang disediakan oleh pengetahuan yang dimiliki yang bersifat sosial.
4. Konstruksi-konstruksi sosial dipertahankan dalam bentuk yang berbeda. Pengetahuan khas yang digunakan pelaku untuk menganalisis dunia sosial tidak menjamin kebenarannya dan dapat direvisi, namun dalam sikap sehari-hari berfungsi sebagai sumber programatik pengorganisasian tindakan dan pertanyaan seperti kebenaran dan kegunaan konstruksi ini masih belum bisa terjawab.
5. Meskipun perspektif, biografi, dan motivasi yang berbeda mengarahkan pelaku untuk memiliki pengalaman yang tidak identik untuk semua maksud praktis (Sobur, 2013:60-61)

Berdasarkan fenomenologi Alfred Schutz, penelitian ini akan mengeksplorasi pengalaman setiap reporter TV yang mencari informasi dan melaporkan Covid-19

selama pandemi ini. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran tentang pengalaman meliput virus Covid-19.

1.6.1 Landasan Konseptual

1. Wartawan Televisi

Kata “wartawan” terdiri dari kata dasar “warta”, yang imbuhan “wan”. Kata “warta” memiliki arti berita atau “informasi”, dan “wan” merupakan akhiran yang bermakna pelaku atau orang. Dengan demikian wartawan adalah orang yang mencari, meliput, dan melaporkan, kejadian, atau peristiwa melalui penerbitan tempat mereka bekerja, (Darsono dan Muhaemin, 2012: 131).

Sedangkan televisi adalah media yang memiliki sifat media umum dengan memperkenalkan berita yang mendorong data yang sesuai dengan kenyataan. Kekuatan media TV, khususnya suara dan gambar, dibandingkan dengan media yang lainnya, TV lebih memikat masyarakat umum. Dampak informasi yang diperkenalkan oleh media TV bersifat full power, dilihat dari perspektif suara dan gambar sehingga bisa secara tegas mempengaruhi khalayak luas. Manfaat lain dari media TV ialah sifat mediana yang bersifat umum dimana bisa didengar dan dilihat secara langsung, meskipun khalayak ramai.

Jadi wartawan televisi adalah orang yang mencari, mengumpulkan, mengolah dan menyebarluaskan berita kepada khalayak melalui televisi.

Wartawan televisi dibagi menjadi dua yaitu reporter dan kameramen. Reporter bertugas melaporkan secara live di hadapan kamera sedangkan kameramen adalah orang yang mengendalikan kamera untuk liputan berlangsung.

2. Peliputan Berita

Peliputan berita adalah membuat berita atau laporan tentang masalah atau peristiwa, dengan kata lain peliputan berita merupakan proses pengumpulan data dan informasi di lapangan yang dilakukan wartawan atau jurnalis. Proses ini bisa berupa pemantauan langsung dan pencatatan suatu peristiwa yang terjadi atau juga wawancara dengan sejumlah narasumber. Dalam peliputan umumnya jurnalis melakukan perekaman baik suara maupun gambar dengan alat bantu seperti perekam suara (*tape recorder*) atau kamera untuk memotret. Untuk berita penyiaran televisi, peliputan umumnya dilakukan dengan kamera video yang merekam jalannya peristiwa.

Sedangkan berita adalah laporan atau keterangan mengenai terjadinya peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan dalam media massa.

Jadi peliputan berita merupakan suatu kegiatan mengumpulkan data yang ada di lapangan dan diolah menjadi sebuah berita yang dilakukan oleh wartawan. Dalam peliputannya wartawan melakukan perekaman berupa

suara dan gambar menggunakan tape recorder dan kamera. Berita televisi dilakukan secara live report atau laporan langsung dengan menggunakan kamera video yang dilakukan oleh reporter dan kameramen.

3. Covid-19

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) ditetapkan sebagai bencana non alam berdasarkan Keppres No. 12 Tahun 2020 karena ialah wabah dan wabah penyakit. Lebih dari sebulan setelah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan penyakit virus Corona 2019 sebagai pandemi global, Presiden Joko Widodo akhirnya menyatakan penyebaran wabah mematikan itu sebagai bencana nasional.

Keadaan darurat ini akan berlaku mulai 13 April 2020. Menurut ketentuan Pasal 7 (1) c “UU Penanggulangan Bencana”, pemerintah berhak menentukan keadaan bencana negara dan wilayah. Secara normatif, indikator untuk menentukan status dan luas bencana meliputi jumlah korban jiwa, kerugian harta benda, kerusakan prasarana dan sarana, luas wilayah bencana, dan dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan.

Dalam pembukaan Perpres No. 90 hingga 12 Desember 2020, jelas jika dasar penentuan keadaan darurat adalah Jumlah korban bencana dan kerugian harta benda meningkat, cakupan bencana meningkat, dan dampak sosial ekonomi meluas.

Bencana nasional ditetapkan oleh Presiden sesuai dengan UU No. 1. UU No. 4 Tahun 1984, Keputusan No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan

Bencana Wabah Penyakit Menular, dan Keputusan No. 7 Tahun 2020 tentang Percepatan Penanganan Kelompok Kerja Penyakit Virus Corona (Covid-19). Pada tahun 2019, direvisi dengan Perpres No. 9 tanggal 9 September 2020. (Peraturan Menteri Kesehatan Republic Indonesia.2020)

1.7 Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian untuk skripsi ini, peneliti mengambil objek bagaimana pengalaman dan proses peliputan dan pemberitaan informasi tentang wabah virus Covid-19 di masa pandemi dan subjek wartawan Tv One, jadi penelitian ini akan berlokasi di PT.Lativi Media Karya (Tv One) Jl. Rawa Terate II No.2, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur 13260 Indonesia.

1.7.2 Paradigma Dan Pendekatan

Model yang digunakan peneliti adalah model konstruktivis. Hal ini dikarenakan model konstruktivis merupakan antitesis dari pemikiran yang menempatkan observasi dan objektivitas untuk menemukan suatu fakta atau ilmu pengetahuan sesuai dengan apa yang akan dipelajari.

Model ini memandang ilmu-ilmu sosial sebagai analisis sistematis dari tindakan yang bermakna secara sosial melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap perilaku sosial yang berkaitan dengan penciptaan, pemeliharaan, dan pengelolaan dunia sosial mereka (Hidayat, 2003:5).

Relevansi penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana jurnalis TV meliput berita Covid-19 berdasarkan pengalamannya langsung.

Rumusan masalah yang didapat ada tiga aspek, yakni pemahaman, pemaknaan, dan pengalaman jurnalis yang meliput berita Covid-19. Peneliti memilih jurnalis televisi karena jurnalis sebagai orang di lokasi penelitian sehingga mampu memaparkan pendapatnya untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dipersepsikan subjek sebagai informan. Dimana peneliti menjadikan jurnalis TV sebagai informan yang mengandalkan observasi untuk menjelaskan bagaimana strategi jurnalis TV dalam pemberitaan di masa pandemi.

Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pendekatan ini dapat digunakan untuk memahami dan menemukan apa yang melatarbelakangi fenomena yang terkadang sulit dipahami secara memuaskan. Menurut Taylor dan Bogdan, kualitatif diartikan sebagai langkah penelitian yang memuat data deskriptif berupa kata-kata, baik lisan maupun tulisan tentang sikap seseorang yang diamati (Moleong, 2001: 3).

Dengan pendekatan kualitatif, bisa mengamati topik secara langsung dengan mengumpulkan data melalui observasi dan turun ke lapangan, melakukan wawancara dengan informan. Diharapkan diperoleh informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan hasil akhir yang menarik. Peneliti juga menggunakan pendekatan ini

karena adanya pembicaraan, sehingga memberikan informasi tentang apa yang dialami oleh wartawan Tv One dalam meliput berita Covid-19 di tengah pandemi.

1.7.3 Metode Penelitian

Para peneliti menggunakan metode fenomenologi untuk penelitian ini, model penelitian ini yang dikembangkan oleh ilmuwan Eropa Edmund Husserl pada awal abad ke-20. Model berhubungan dengan fenomena. Menurut Husserl, dalam keadaan apapun, manusia akan memahami dan menghargai fenomena dimana dialaminya, dan pemahaman serta apresiasi ini memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku mereka (Giorgi & Giorgi, 2003:25)

Fenomenologi berusaha untuk menemukan, mempelajari dan memahami fenomena dimana dialami oleh individu dan lingkungannya yang unik, hingga individu memiliki keyakinan. Oleh karena itu, dalam mengkaji dan memahaminya harus didasarkan pada pandangan, paradigma, dan keyakinan langsung individu sebagai subjek pengalaman langsung (Hardiansyah, 2012: 66).

Polkinghorne mengartikan fenomenologi sebagai studi yang menguraikan makna pengalaman beberapa orang terhadap konsep tertentu. Singkatnya, fenomenologi lebih memperhatikan konsep fenomena spesifik, dan bentuk penelitiannya ialah melihat dan memahami makna pengalaman pribadi terkait fenomena tertentu. (Hardiansyah, 2012: 67)

Fenomenologi didasarkan pada pengalaman pribadi, Tujuan fenomenologi adalah untuk memahami dunia dari sudut pandang orang-orang yang secara langsung

mengalami atau berhubungan dengan hakikat dan makna pengalaman manusia. Oleh karena itu, peneliti fenomenologi harus menunda proses deduksi fenomena atau dengan kata lain harus terlebih dahulu mempertanyakan dan mempelajari fenomena yang tampak, sambil mempertimbangkan aspek kesadarannya. (Kuswanto, 2009: 35).

Dalam hal meneliti tentang pengalaman wartawan dalam meliput berita di masa pandemi bisa diwujudkan dan diungkap melalui metode fenomenologi. Karena fenomenologi ialah sebuah pendekatan dengan cara memandang pandangan, pengalaman, dan interpretasi orang terhadap realitas saat fenomena itu terjadi.

1.7.4 Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data kualitatif, sehingga data yang didapat ialah data berdasarkan mutu yang di dapat dari wawancara Para jurnalis Tv One, yang berisi informasi-informasi yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu mencakup pemahaman, pemaknaan dan pengalaman para informan yang bersedia.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini menggunakan sumber yang telah ditentukan terlebih dahulu yakni para jurnalis khususnya pada bagian reporter, presenter, dan kameramen, tentunya yang bekerja di Tv One Pulogadung Jakarta Timur dan hasil wawancara langsung dengan para jurnalis media Televisi Tv One.

Peneliti juga mencari sumber data dari sumber perantara yang berarti peneliti tidak secara langsung merasakan fenomena yang diteliti, tetapi mendapat informasi dari sumber-sumber utama lainnya.

1.7.5 Penentuan Informan

Mengutip dari pendapat Kuswarno dalam buku Metode Penelitian Fenomenologi, standar dimana bisa dijadikan acuan bagi penyedia informasi dalam penelitian fenomenologi dijelaskan seperti berikut:

1. Informan harus mengalami sendiri situasi atau peristiwa yang berkaitan dengan topik penelitian. Persyaratan ini juga akan mendukung otentisitas penelitian fenomenologis.
2. Seorang bisa menceritakan atau menggambarkan kembali fenomena dimana dialaminya.
3. Informan bersedia mengikuti kegiatan penelitian yang mungkin memakan waktu lama.
4. Orang dalam bersedia menerima wawancara dan diperbolehkan merekam kegiatan selama wawancara atau penelitian.
5. Menyetujui publikasi dari hasil penelitian. (Kuswarno, 2009: 60)

Jumlah informan pada penelitian ini mengacu pada sudut pandang Dukes. Dukes berkeyakinan jika jumlah penyedia informasi dalam studi fenomenologi ialah 3 sampai 10 penyedia. (Dukes dalam Creswell, 1998: 122).

Oleh karena itu, peneliti mengidentifikasi cukup 3 informan sebagai subjek

penelitian ini. Yang dijadikan informan pada penelitian ini adalah wartawan Tv One dimana bertugas di wilayah jakarta, tentu saja mereka adalah orang yang dianggap cukup tepat karena mereka bertugas untuk meliput berita di tengah pandemi Covid-19.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yakni

1. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara mewawancarai apa yang telah ditentukan dan sesuai rencana yang telah disiapkan. Pengumpulan data melalui wawancara ialah cara yang paling efektif digunakan untuk mendapat semua data dari sumbernya.

Wawancara ditanyakan kepada objek penelitian ini yaitu para jurnalis yang bertugas di stasiun televisi Tv One, mereka adalah para pencari berita yang selalu bertugas dilapangan yaitu reporter, yang selalu menanyakan dan mencari data informasi yang layak untuk dikonsumsi khalayak. Kemudian ada kameramen yang bertugas harus merekam semua hal yang terjadi di kejadian tersebut, dan terakhir adalah seorang presenter yang terkadang ikut serta dalam meliput Covid-19. wawancara yang digunakan itu dengan cara tatap muka antara peneliti dengan responden. Artinya peneliti akan mengajukan pertanyaan secara rinci dan sistematis, kemudian responden akan menjawabnya (Sugiyono, 2008: 13).

Supaya Wawancara lebih mudah untuk dimengerti maka wawancara dengan tidak terstruktur, cara tersebut digunakan untuk mempermudah peneliti dan informan. Hasil wawancara akan menjadi sumber bukti yang valid. Tentu saja mencakup pada pertanyaan peneliti yaitu tentang bagaimana pemahaman, pemaknaan, dan pengalaman. Saat wawancara berlangsung peneliti melakukan perekaman suara serta mencatat semua point penting, karena pencatatan ini sangat penting dilakukan sebagai data dasar yang selanjutnya akan dianalisis.

2. Observasi

Penelitian ini menggunakan cara pengumpulan data dengan observasi yaitu melihat Bagaimana proses dari seorang wartawan di stasiun televisi Tv One, wartawan tersebut mencakup reporter Kameramen dan presenter. Observasi dilakukan ketika pemaknaan dilakukan yang tentu saja penelitian mengobservasikan sesuai dengan apa yang ingin didapatkan seperti kegiatan dalam mencari dan mengumpulkan data dari informan yang menjadi objek penelitian dengan begitu peneliti bisa lebih mengeksplorasi objek penelitian dan tujuan penelitian. Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui peninjauan secara cermat yang telah direncanakan. (Bungin, 2010:115).

1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik analisis data yang diambil dalam penelitian diambil dari pendapat

Menurut Humphrey (1994) dalam *Phenomenological Research Methods*, yakni dengan mengirimkan hasil penelitian kepada masing-masing informan dan meminta komentar mereka. Berikut ini adalah beberapa poin penting lainnya yang telah ditetapkan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dalam studi fenomenologi ini:

1. Konfirmasikan dengan peneliti lain terutama dimana mempelajari pola yang sama atau mirip.
2. Validasi data dengan menjelaskan hasil penelitian secara logis dan apakah cocok dengan peristiwa dimana dialami.
3. Lakukan analisis rasional terhadap pengetahuan spontan melalui pertanyaan-pertanyaan berikut:
 - a. Apakah model interpretasi sesuai dan logis?
 - b. Bisakah itu digunakan dalam mode interpretasi lain?
4. Peneliti bisa mengklasifikasikan data sebagai data yang sama atau cocok.

(Kuswarno, 2009)

1.7.8 Teknik Analisis Data

Para peneliti menganalisis data penelitian fenomenologis berdasarkan Creswell. Menurut poin-poin kunci analisis data Creswell, Creswell mengusulkan analisis data dan teknik representasi yang berbeda untuk penelitian fenomenologis dalam bukunya dimana berjudul "Penyelidikan Kualitatif dan Desain Penelitian; Memilih Lima Tradisi", serta Pemikiran yang ditentukan oleh Creswell:

1. Peneliti menjelaskan pengalaman pribadi tentang fenomena yang diteliti

dengan menyeluruh.

2. Konfirmasikan kembali hasil penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya, dan rumuskan rincian ini tanpa duplikasi atau tumpang tindih.
3. Pernyataan-pernyataan ini kemudian dibagi menjadi unit-unit makna, dan peneliti memperkenalkan unit-unit ini secara rinci dan menulis deskripsi terstruktur tentang pengalamannya, termasuk contoh-contoh yang diuraikan dengan cermat.
4. Kemudian, peneliti merefleksikan ide-ide mereka sendiri dan mencari semua makna yang mungkin melalui perubahan yang dibayangkan atau deskripsi struktural, dan mempertimbangkan rentang referensi fenomena melalui perspektif yang berbeda, dan membangun cara fenomena itu terjadi.
5. Menghubungkan hasil penelitian dengan jurusan/profesi peneliti. Proses ini adalah langkah awal bagi peneliti untuk mengungkapkan pengalamannya sendiri, kemudian pengalaman semua responden. Setelah semuanya selesai, tulis deskripsi kombinasi lainnya (Creswell, 1998)
6. Dan terakhir menarik data kesimpulan. Proses ini adalah menjelaskan tentang keseluruhan isi dengan inti dari penelitian dengan penyampaian yang lengkap terhadap hasil penelitian.